

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam Andi Muniarti menyatakan implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan; penerapannya.<sup>2</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>3</sup>

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Andi Muniarti. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2015. h. 70

<sup>2</sup> Retnoning Tyas. *Op. Cit.* h. 252

<sup>3</sup> Yudi Pertama Yulis. *Implementasi Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar*. Pekanbaru: Program Studi MPI, Kosentrasi BK, FTK, UIN SUSKA Riau. 2015. h. 9

<sup>4</sup> Andi Muniarti. *Op. Cit.* h. 71



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola. Dengan demikian, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam inggris *to manage*, artinya mengatur. Menurutnya, pertanyaan yang muncul adalah apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya, dan dimana harus diatur? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjelaskan objek pengelolaan manajemen.

Hasibuan (dalam Beni Ahmad Saebani) menegaskan bahwa manajemen adalah:

Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.<sup>5</sup>

Manajemen adalah suatu proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah fungsi dewan manajer (biasanya dinamakan manajemen), untuk menetapkan kebijakan (*policy*) mengenai macam apa produk yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis dan memilih serta melatih pegawai, dan lain-lain faktor yang mempengaruhi kegiatan suatu usaha. Lebih lebih

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani. *Filsafat Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia. 2012. h. 79

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi manajemen bertanggung jawab dalam membuat suatu susunan organisasi untuk melaksanakan kebijakan itu.<sup>6</sup>

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pelaksanaan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien”.<sup>8</sup> demikian beberapa pengertian dan penjelasan dari manajemen.

Selanjutnya pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling *face to face* oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto. *Loc. Cit.*

<sup>7</sup> Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. h. 4

<sup>8</sup> Teti Ratnawulan S. *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung*. dalam Jurnal Edukasi. Edisi 1 Januari 2016. h. 2

<sup>9</sup> Herlina Hasmin. *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandar Lampung: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2016. h. 16-17.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral, keduanya tak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perkataan bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling. Konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan di antara pelayanan-pelayanan lainnya. Menurut Ruth Strang dalam Mohammad Surya menyatakan bahwa bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dalam usaha layanan bimbingan. Pelayanan bimbingan melalui usaha konseling dimaksudkan sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalahnya secara perorangan dalam suatu pertalian hubungan tatap muka.

Kemudian pengertian manajemen bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap semua kerja yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling. Manajemen ini sebagai penentu berkembang atau tidaknya suatu layanan bimbingan dan konseling karena manajemen yang terencana dan terorganisir dengan baik akan menghasilkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi manajemen bimbingan dan konseling adalah suatu penerapan ide atau pelaksanaan dalam mengatur bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat suatu proses atau tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ada dalam manajemen bimbingan dan konseling.



### 3. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (peserta didik) secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas.

Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan. Keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari ketercapaian layanan bimbingan dan konseling, yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

Sedangkan efisien apabila kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran atau penggunaan sumber dana yang minimal dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling dapat dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan diri konseli dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit. Tujuan-tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini dapat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip manajemen.<sup>10</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai. Lima prinsip dalam pengelolaan manajemen, yaitu (1) prinsip efisiensi dan efektivitas, dimana fungsi manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan sarana prasarana, keadaan dan kemampuan organisasi agar relevan dengan tujuan yang dicapai; (2) prinsip pengelolaan, dimana suatu manajemen dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan; (3) prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, dimana seorang manajer bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal maupun eksternal; (4) prinsip kepemimpinan yang efektif, dimana seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua personel di dalam organisasi tersebut; (5) prinsip kerjasama, kerjasama didasarkan pada pengorganisasian manajemen terkait dengan melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing personel.

Prinsip-prinsip manajemen meliputi: (a) efisiensi adalah kegiatan yang dilakukan dengan modal yang minimal dapat memberikan hasil yang optimal; (b) efektifitas adalah apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan; (c) pengelolaan adalah dalam aktivitas manajemen seorang manajer harus mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia; (d) mengutamakan tugas pengelolaan artinya seorang manajer harus mengutamakan tugas manajerialnya dibandingkan tugas yang lain; (e) kerjasama adalah seorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerjasama dengan berbagai pihak; dan (f) kepemimpinan yang efektif.

Kesimpulan dari kedua pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling adalah 1. Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal. 2. Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personel sekolah secara baik. 3. Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel sekolah. 4. Pengelolaan manajemen, sistematika manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 27

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 28-29



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Fungsi Manajemen Bimbingan dan konseling

Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat dioperasionalisasikan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematis.

### a. Perencanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Dalam Prayitno *planning* atau perencanaan merupakan perencanaan dari keseluruhan kegiatan pelayanan, meliputi layanan dan/atau kegiatan pendukung konseling. Rencana ini, dapat merupakan rencana persiapan pembelajaran (RPP) melalui jenis layanan konseling tertentu, atau dalam bentuk perencanaan lainnya.<sup>12</sup>

Di dalam batang tubuh pengetahuan, perencanaan merupakan otot dan urat, yaitu bagian dari pengelolaan yang menimbulkan gerakan ke arah yang diinginkan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang mengarah ke masa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan: (1) Suatu usaha yang sistematis, yang menggambarkan penyusunan rangkaian perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Sumber-sumber itu mencakup sumber daya manusia dan sumber non-manusiawi. Sumber daya manusia mencakup guru pembimbing (konselor), guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah / wakil kepala sekolah, staf tata usaha, siswa, dan orang tua siswa. Sumber non-manusiawi meliputi fasilitas, alat-alat atau instrumen, waktu biaya dan sebgainya, dan

<sup>12</sup> Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang. 2009. h.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber daya tersebut.

Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling meliputi:

1) Identifikasi kebutuhan

Proses menggali data dalam perencanaan memakai berbagai macam teknik dan alat ungkap data baik berupa tes-tes standar, kuesioner, wawancara informatif, observasi, analisis dokumen-dokumen peserta didik (catatan anekdot, catatan observasi) dan pihak lain yang penting, instrumen ini dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, kemampuan financial dan kemampuan konselor.

2) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar, hal ini akan membuat staf guru bimbingan dan konseling di sekolah berhubungan dengan berbagai pihak yang penting.

3) Merumuskan alternatif pemecahan masalah

Proses ini disebut *brain storming* yaitu untuk mengungkapkan macam-macam strategi yang mungkin dapat dilakukan.

4) Memilih alternatif hingga strategi pengembangan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi masalah yang ditempuh harus dipilih sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sekolah, dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber daya, kondisi manajemen sekolah yang mempengaruhi ruang gerak bimbingan dan konseling.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebelum guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, maka mereka harus menyusun program perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan seperangkat kelengkapan instrumen.<sup>14</sup>

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian secara harfiah berarti membuat sesuatu secara organis, artinya menetapkan hubungan-hubungan operatif antara seluruh komponen agar terdapat keselarasan usaha.

Pengorganisasian program bimbingan dan konseling adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah serta upaya melakukan pembagian kerja antara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Konselor perlu memperhatikan hal-hal berikut dalam pengorganisasian yaitu (1)

<sup>13</sup> Maulida Faizatul Lathiefah. *Op. Cit.* h. 17

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2003. h. 1-4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, (2) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja, dan (3) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Selain itu, pelibatan orang-orang dalam organisasi bimbingan dan konseling ini tidak hanya semata-mata dari personel sekolah akan tetapi dari pihak diluar sekolah. Pelibatan orang-orang tersebut sebagai koordinasi dapat membantu dalam menetapkan hubungan antar personalia dan sumber daya yang lain termasuk *stakeholder* lain diluar lembaga sehingga dapat berfungsi secara optimal.

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan. Bimbingan dan konseling tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya organisasi yang baik. Tanpa organisasi itu berarti tidak adanya koordinasi dan perencanaan, sasaran yang cukup jelas, kontrol atau pengawasan dan kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Dengan arti lain suatu organisasi yang baik ditandai adanya visi dan misi organisasi, dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang.

Di beberapa sekolah sering dijumpai bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tanpa adanya organisasi yang memadai. Walaupun adanya organisasi tetapi di dalam melaksanakan tugas-tugas layanan bimbingan dan konseling di sekolah hanya dibebankan kepada guru bimbingan dan konseling sekolah saja. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah lainnya melimpahkan sepenuhnya dan seluruhnya semua tugas layanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan dan konseling. Sehingga masih sangat dirasakan seolah-olah guru pembimbing adalah berperan sebagai polisi sekolah atau jaksa sekolah. Hal ini sudah tentu bertentangan dengan tujuan dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan staf sekolah lainnya secara bersama-sama ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (*team work*). Pembagian tugas personel sekolah dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut:

#### 1) Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah, tugas kepala sekolah adalah:

- a) Mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah.
- b) Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c) Memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- d) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e) Menetapkan koordinator konselor yang bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f) Membuat surat tugas untuk konselor dalam proses bimbingan dan konseling.
- g) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing.
- h) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling; serta
- i) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Koordinator Konselor/ Guru BK
  - a) Mengoordinasikan para konselor/ guru BK dalam:
    1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan,
    2. Menyusun program
    3. Melaksanakan program,
    4. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan
    5. Menilai program, dan
    6. Mengadakan tindak lanjut.
  - b) Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana.
  - c) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
- 3) Konselor/ Guru BK
  - a) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan.
  - b) Merencanakan program bimbingan.
  - c) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan.
  - d) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa.
  - e) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan.
  - f) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan.
  - g) Menganalisis hasil penilaian.
  - h) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
  - i) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling; serta
  - j) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator.
- 4) Staf Administrasi
 

Staf administrasi adalah personel yang memiliki tugas bimbingan khusus, antara lain:

  - a) Membantu konselor dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
  - b) Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling; serta
  - c) Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Guru Mata Pelajaran

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru mata pelajaran adalah personel yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan. Tugas-tugasnya adalah:

- a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada siswa.
  - b) Melakukan kerja sama dengan konselor dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan.
  - c) Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing.
  - d) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan pengayaan).
  - e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing.
  - f) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan, serta
  - g) Ikut serta dalam program layanan bimbingan.
- 6) Wali Kelas

Wali kelas sebagai mitra kerja konselor, juga memiliki tugas-tugas bimbingan yaitu:

- a) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Memberikan informasi tentang siswa di kelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari konselor.
- d) Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- e) Ikut serta dalam konferensi kasus.

Jadi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien, apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Pengorganisasian yang baik dalam pengaturan kegiatan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan konseling ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel dan perencanaan yang matang. Hal ini penting sekali dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena organisasi yang baik dan teratur dapat menciptakan hubungan administratif yang jelas dan tegas antara pihak bersangkutan yang tergabung dalam staf bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>15</sup>

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling pengorganisasian adalah proses untuk merancang, mengelompokkan dan mengatur serta membagi-bagi tugas diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling agar tujuan organisasi BK dapat dicapai dengan efisien.

### c. Pengkoordinasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa personil metode, bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi, dan saling menunjang, sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.

Koordinasi yang efektif dapat menumbuhkan kerjasama yang efektif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan mudah dapat

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 95-98

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwujudkan. Setiap personil dan unit kerja mesti diberi kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabkan yang telah dilimpahkan. Tanpa pemberian kesempatan dan kepercayaan kepada pelaksana atau unit pelaksana bahwa pekerjaan akan diselesaikan dengan baik, maka organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuannya. Sebaliknya memberikan kesempatan dan kepercayaan bukanlah berarti setiap personil atau unit kerja berjalan sendiri-sendiri. Maka untuk itu agar terjadi keharmonisan atau keserasian dan gerak yang serempak menuju ke arah tujuan yang sama, maka koordinasi antar personil / unit kerja mutlak diperlukan.

Kunci dari koordinasi yang efektif adalah terletak pada komunikasi. Koordinasi secara langsung tergantung kepada mendapatkan informasi, menyampaikan dan memprosesnya. Semakin besar ketidakpastian tugas-tugas yang dikoordinasikan, maka semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan. Kunci keberhasilan dari setiap koordinasi adalah arus komunikasi yang bebas. Kepala sebagai manajer bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses komunikasi dalam bidang tanggung jawab yang telah ditetapkan. Arus komunikasi yang bebas berarti bahwa komunikasi harus mengalir tidak saja ke bawah (dari kepala sekolah kepada bawahan), tetapi juga ke atas (dari bawah kepada kepala sekolah) dan ke samping (pada tingkat yang sama) secara efektif.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan koordinasi antara semua personil di sekolah dan di luar sekolah. Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, guru piket, guru Pembina, staf administrasi, dan orang tua/wali siswa harus ada suasana kerjasama yang harmonis. Setiap kegiatan bimbingan dan konseling perlu ada kerjasama yang terkoordinasi.<sup>16</sup>

#### d. Pelaksanaan dan Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

##### 1) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

- a) Setiap kegiatan menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi, menganalisis, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut, kegiatannya meliputi:
  1. Layanan orientasi
  2. Layanan informasi
  3. Layanan penempatan dan penyaluran
  4. Layanan pembelajaran
  5. Layanan konseling perorangan
  6. Layanan bimbingan kelompok
  7. Layanan konseling kelompok
  8. Instrumentasi bimbingan dan konseling
  9. Himpunan data
  10. Konferensi kasus
  11. Kunjungan rumah
  12. Alih tangan kasus
- b) Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan harus mencakup:
  1. Bimbingan pribadi
  2. Bimbingan sosial
  3. Bimbingan belajar
  4. Bimbingan karier.
- c) Layanan orientasi wajib dilaksanakan pada awal semester pertama terhadap siswa baru.
- d) Satu kali kegiatan bimbingan dan konseling memakan waktu rata-rata 2 (dua) jam tatap muka.<sup>17</sup>

##### 2) Pelayanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 130-133

<sup>17</sup> Suhertina. *Op. Cit.* h. 9



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum yang diberlakukan pemerintah saat ini pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah kurikulum 2013. Pelayanan bimbingan dan konseling mendapat tempat yang strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 28 Tahun 2003 di atas.<sup>18</sup>

Status pelayanan bimbingan dan konseling menjadi bagian dari keseluruhan substansi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Ketetapan ini memberikan penegasan bahwa pelayanan BK merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum 2013.

Agar suksesnya penerapan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan dasar dan menengah maka menjadi kewajiban guru BK untuk melaksanakan pelayanan BK sesuai dengan substansi permendikbud tersebut. dalam permendikbud nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada lampiran IV bagian 1 dinyatakan sebagai berikut:

“Substansi BK disiapkan untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan yang memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik khusus untuk satuan pendidikan SMA/MA dan SMK/MAK. Substansi BK dimaksudkan untuk membantu satuan pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik pada umumnya dan dalam memilih serta menetapkan program peminatan akademik bagi peserta

<sup>18</sup> Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera. 2014. h. 167

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik SMA/MA dan peminatan vokasional bagi peserta didik SMK/MAK serta pemilihan mata pelajaran.”<sup>19</sup>

3) Pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling pada SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK.

a) Pada satu SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK diangkat sejumlah Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dengan ratio 1 : 150 (satu guru bimbingan dan konseling atau konselor melayani 150 orang siswa) pada setiap tahun ajaran.

b) Jika dibutuhkan guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bertugas di SMP/MTs dan/atau SMA/MA/SMK tersebut dapat diminta bantuan untuk menangani permasalahan peserta didik SD/MI dalam rangka pelayanan alih tangan kasus.<sup>20</sup>

4) Tugas Pokok Konselor Sekolah

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/PB/2010 dan nomor 14 Tahun 2010 dalam Suhertina tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan beberapa poin terkait dengan pelaksanaan / penanggungjawab BK beserta kinerja guru BK di sekolah sebagai berikut:

a) Guru BK atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 168

<sup>20</sup> Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.Pdf

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

- b) Penilaian kinerja guru BK atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang peserta didik dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang peserta didik pertahun.
- c) Kegiatan BK adalah kegiatan guru BK atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.<sup>21</sup>

Terkait dengan beban tugas dan tanggung jawab guru BK atau konselor di satuan pendidikan dasar dan menengah beberapa hal yang perlu di pahami dan dikuasai serta diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling.

- 1) Pengertian, tujuan, prinsip, asas-asas, paradig, visi dan misi pelayanan BK profesional.
- 2) Bidang dan materi pelayanan BK, termasuk didalamnya materi pendidikan karakter dan arah perminatan siswa.
- 3) Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan BK.
- 4) Pendekatan, metode, teknik dan media pelayanan BK, termasuk di dalamnya pengubahan tingkah laku, penanaman nilai-nilai karakter dan perminatan peserta didik.
- 5) Penilaian hasil dan proses layanan BK.
- 6) Penyusunan program pelayanan BK.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 146

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan BK.
- 8) Penyusunan laporan pelayanan BK.
- 9) Kode etik profesional BK.
- 10) Peran organisasi profesi BK.

Sebagai pejabat fungsional guru BK atau konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional ada 5 tugas pokok guru BK sebagai berikut:

- 1) Menyusun program bimbingan
  - 2) Melaksanakan program bimbingan
  - 3) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
  - 4) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
  - 5) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>22</sup>
- 5) Unsur Utama Tugas Pokok Konselor Sekolah

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola 17 plus meliputi:

- a) Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga)
  - b) Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi)
  - c) Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan, tampilan kepustakaan).
  - d) Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut).
  - e) Jumlah siswa asuh yang ditanggungjawab guru bimbingan dan konseling minimal berjumlah 150 orang siswa.
- Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru bimbingan dan

konseling di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas yaitu bidang bimbingan, jenis layanan atau kegiatan pendukung

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 147

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahap pelaksanaan yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.<sup>23</sup>

#### e. Pengawasan Hasil Layanan BK

Pengawasan di dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi, evaluasi adalah fungsi manajemen yang terakhir yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan mensupervisi kegiatan bimbingan dan konseling, apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang telah dibuat. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah diterapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan atau aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Kegiatan dalam evaluasi meliputi: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan prestasi kerja dengan standar yang ditetapkan, dan (4) mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyelewengan. Sedangkan Santoadi menyatakan proses evaluasi meliputi (1) *recording* (administrasi/ pencatatan), (2) evaluasi (pengukuran dan penilaian hasil dan proses kerja serta kinerja organisasi), dan (3) pengambilan langkah perbaikan dan pengembangan.<sup>24</sup>

Dalam pengawasan (termasuk di dalamnya upaya pembinaan dan pengembangan) hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian adalah:

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 154

<sup>24</sup> Herlina Hasmin. *Op.Cit.* h. 37



1. Penilaian hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Kemampuan guru pembimbing dan pembinaannya.
3. Laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling .
4. Fasilitas pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling.
5. Organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>

Agar pengawasan dapat berjalan dengan baik, maka beberapa prinsip yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, yaitu: (a) pengawasan bersifat membimbing dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan, (b) bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung, (c) balikan atau saran perlu segera diberikan, (d) pengawasan dilakukan secara periodik, dan (e) pengawasan dilakukan secara kemitraan.<sup>26</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pengertian diatas bahwa pengawasan layanan BK adalah pendampingan yang dilakukan dalam mengawasi, mensupervisi dan menilai aktivitas layanan bimbingan dan konseling apakah pelaksanaannya sesuai dengan program yang direncanakan.<sup>27</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang dipergunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh orang lain adalah:

1. Khairuddin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam. Meneliti dengan judul: Implementasi kegiatan manajemen oleh guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* h. 201

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Op.Cit.* h. 151

<sup>27</sup> Herlina Hasmin. *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru. Dalam pengelolaan data penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi kegiatan manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling belum diimplementasikan secara maksimal. Dana yang kurang memadai dalam memanfaatkan sumber daya masyarakat dan banyaknya jumlah siswa yang diasuh guru pembimbing merupakan salah satu hambatan dalam melakukan kegiatan ini.

2. Yudi Pertama Yulis, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam. Meneliti dengan judul: Implementasi perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling belum berjalan dengan baik, karena beberapa faktor penghambatnya dilihat dari: (1) Latar belakang guru BK, (2) waktu yang tersedia untuk layanan bimbingan dan konseling terlalu sedikit. Implementasi perencanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Kampar adalah: (1) Latar belakang pendidikan guru BK, (2) pengalaman membimbing, (3) pembiayaan personil, (4) penyediaan fasilitas / alat-alat teknis, (5) pendanaan, (6) jumlah guru BK, dan (7) kerjasama dengan personil sekolah.
3. Nurhayati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam. Meneliti dengan judul: Implementasi assessment kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kehutanan Pekanbaru. Hasil

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian menunjukkan bahwa implementasi *assessment* kebutuhan siswa dari data observasi tergolong ukur sesuai yang terlrtak pada interpretasi 41-60% di peroleh persentase A 56,84 sedangkan dari hasil anket skor 27,41% berada pada rentang 21-40% yang artinya tidak sesuai dan hasil dari wawancara menunjukkan guru pembimbing dalam penyusunan program kurang sesuai dengan *assessment* kebutuhan siswa sebab dalam melakukan *assessment* kebutuhan siswa guru pembimbing hanya bertanya mengenai apa yang peserta didik butuhkan serta tidak secara menyeluruh, ada yang melakukan *assessment* kebutuhan siswa hanya sekitar dua minggu itu dilakukan ketika masuk kelas.

### C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan implementasi manajemen bimbingan dan konseling berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan Implementasi manajemen bimbingan dan konseling adalah suatu penerapan ide atau pelaksanaan dalam mengatur bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat suatu proses atau tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ada dalam manajemen bimbingan dan konseling.

Untuk mendapatkan data-data di lapangan guna menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator implementasi manajemen bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Indikator implementasi manajemen bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Perencanaan bimbingan dan konseling
  - 1) Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi kebutuhan melalui angket kebutuhan siswa.
  - 2) Guru bimbingan dan konseling menganalisis kebutuhan
  - 3) Guru bimbingan dan konseling merumuskan alternatif pemecahan masalah.
- b. Pengorganisasian bimbingan dan konseling
  - 1) Mengadakan musyawarah
  - 2) Guru bimbingan dan konseling melibatkan *stakeholder* yang ada di sekolah.
  - 3) Melakukan persamaan persepsi dalam pembentukan struktur organisasi, mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja.
  - 4) Pembagian petugas bimbingan dan konseling.
  - 5) Pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang petugas bimbingan dan konseling.
  - 6) Petugas bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan prosedur kerja yang di buat.
- c. Pengkoordinasian dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - 1) Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kepala sekolah menyediakan pendanaan untuk kegiatan bimbingan dan konseling.
  - 3) Kepala sekolah sebagai koordinator mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling melalui komunikasi yang baik kepada pihak yang terkait.
  - 4) Personil sekolah memiliki hubungan yang harmonis.
  - 5) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan perencanaan yang telah di buat.
  - 6) Guru bimbingan melaksanakan bidang bimbingan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
  - 7) Guru bimbingan dan konseling memiliki siswa asuh minimal 150 dan maksimal 250 orang siswa asuh.
- d. Pengawasan bimbingan dan konseling
- 1) Guru BK memberikan laporan mingguan kepada kepala sekolah.
  - 2) Kepala sekolah dan guru BK bekerja sama dalam menyelesaikan atau mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan.
  - 3) Kepala sekolah melakukan pengawasan langsung ke ruangan guru bimbingan dan konseling.
  - 4) Kepala sekolah melihat kerja guru BK secara tidak langsung dan meminta laporan kegiatan bimbingan dan konseling.
  - 5) Dinas pendidikan melaksanakan pengawasan langsung kepada guru bimbingan dan konseling.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Indikator faktor pendukung implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam menerapkan manajemen bimbingan dan konseling:**

- a. Tersedianya sarana dan prasarana.
- b. Kepala sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling.

**3. Indikator faktor penghambat implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam menerapkan manajemen bimbingan dan konseling:**

- a. Latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling
- b. Pembiayaan personil atau pendanaan.
- c. Jumlah guru bimbingan dan konseling.
- d. Kerjasama antara guru BK dan personil sekolah.